

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kunci pokok dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mana menjadi subjek pencipta, pembaharu dan pelaksana dalam menciptakan tata kehidupan masyarakat yang adil, makmur dan bermartabat. Di era globalisasi ini pendidikan tidak hanya dituntut sekedar untuk meningkatkan intelektualitas saja melainkan juga diharapkan mampu membentuk pribadi bangsa yang berkarakter sehingga bisa membawa kearifan lokal dimanapun mereka berada. Hal tersebut seperti yang tertera dalam Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia.

Tujuan Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (SISDIKNAS 2003: 5).

Pendidikan tidak bisa terlepas dari pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, sehingga kunci dalam perbaikan pendidikan adalah memperbaiki pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Permasalahan pembelajaran yang dihadapi di Sekolah Dasar adalah berlangsungnya pembelajaran yang kurang bermakna bagi perkembangan pribadi dan watak siswa, sehingga dapat menghilangkan kesadaran siswa akan makna hakiki kehidupan. Kemampuan siswa yang rendah

disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa sebagai pelajar maupun dari faktor lingkungannya.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD/MI yang perlu ditingkatkan kualitasnya khususnya di MI Sudirman Ngunut Jumantono Karanganyar adalah mata pelajaran PKn. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, sehingga hasil belajar siswa kelas IV MI Sudirman Ngunut Jumantono Karanganyar kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 70 , dari 17 siswa kelas IV hanya 5 anak yang nilainya memenuhi syarat KKM, jadi ketuntasan belajar PKn kelas IV MI Sudirman Ngunut Jumantono Karanganyar baru 29,41% dari 17 siswa. Alasan dari ketidaktercapaiannya KKM tersebut bisa bermacam-macam, yaitu meliputi: siswa bersifat pasif dalam pembelajaran padahal siswa belum paham dengan materi yang dipelajari dan terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan metode yang inovatif pada pembelajaran PKn. Kemampuan guru yang kurang dalam menggunakan metode-metode yang inovatif, membuat siswa kurang tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat tidak memperjelas isi pesan bahkan akan membingungkan siswa, sehingga siswa akan mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang mereka anggap menarik.

Pembelajaran PKn mengarahkan siswa menjadi warga negara yang demokratis, yang menghargai perbedaan, dan mencintai keadilan serta

kebenaran. Hal itu banyak mengandung keabstrakan, sehingga sulit dipahami oleh siswa. Dalam hal ini apabila pembelajaran masih dilakukan secara konvensional maka siswa akan semakin mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selama ini dalam pembelajaran PKn guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga apabila ini dibiarkan terus menerus, maka hasil belajar siswa akan menurun.

Terkait dengan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PKn, maka guru harus dapat memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikis anak, agar pembelajaran PKn memberikan pengalaman yang utuh dan bermakna bagi siswa serta memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peneliti beranggapan dengan strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* dapat mengatasi permasalahan di atas. Adapun pelaksanaannya adalah guru bertukar peran dengan siswa.

Guru berperan sebagai siswa dan siswa berperan sebagai guru. Ketika guru berperan sebagai siswa, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berperan sebagai guru sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Hal tersebut dapat melatih siswa untuk berani, bertanggung jawab, serta bisa memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Atas dasar uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN STRATEGI

PEMBELAJARAN *ROLE REVERSAL QUESTION* PADA MATA PELAJARAN PKn PADA SISWA KELAS IV MI SUDIRMAN NGUNUT JUMANTONO KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKn pada siswa kelas IV MI Sudirman Ngunut Jumantono tahun ajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada siswa kelas IV MI Sudirman Ngunut Jumantono tahun ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara umum tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
 - b. Mengembangkan wawasan guru.
2. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran PKn melalui strategi pembelajaran *Role Reversal Questions*.
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn melalui strategi pembelajaran *Role Reversal Questions*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pembelajaran PKn dalam peningkatan keaktifan belajar dalam pembelajaran PKn melalui strategi pembelajaran *Role Reversal Questions*.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pembelajaran PKn dalam peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PKn melalui strategi pembelajaran *Role Reversal Questions*.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memilih dan menggunakan strategi-strategi mengajar PKn khususnya strategi *Role Reversal Questions* sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas serta pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar PKn.

b. Bagi Siswa

Strategi *Role Reversal Questions* dapat membantu siswa yang kesulitan dalam belajar PKn. Peserta didik yang belum mengerti dan belum paham mengenai materi yang disampaikan diharapkan akan lebih menguasai materi.